

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD/MI

Alfi Lathifah¹, Asrin Nasution², Finy Fitriani³.

Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
alfy.latyfa@gmail.com¹. zainal130697@gmail.com². finyfitriani8@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai analisis strategi pembelajaran tematik ketika daring di SD/MI untuk menambahkan informasi khususnya untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber literatur berupa dokumen, jurnal, dan tesis. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik secara daring terdapat kendala berupa rendahnya motivasi belajar siswa, sarana dan prasana, kurang pengawasan orang tua ketika siswa belajar karena bekerja, gangguan sistem aplikasi dan jaringan yang tidak stabil. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ialah pihak sekolah, masyarakat, guru dan orang tua harus saling bekerja sama, berkomunikasi dan saling membantu agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran tematik secara daring yaitu dengan 3 tahap, tahap perancangan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan atau perancangan guru membuat strategi berupa menentukan dan merancang media atau alat yang akan digunakan dalam pembelajaran daring yang disesuaikan pada kemampuan orang tua dan siswa dan guru membuat RPP terlebih dahulu, lalu kemudian pada tahap pelaksanaan yaitu guru membuat strategi berupa mengimplementasikan RPP yang sudah dirancang dengan mempertimbangkan waktu, metode, media, alat dan bahan yang sesuai dengan materi kemudian pada tahap ketiga yaitu tahap penilaian, guru membuat strategi penilaian yang disesuaikan pada kemampuan siswa ketika pembelajaran dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran, Tematik, Daring, SD/MI

Abstract

This study aims to describe the analysis of thematic learning strategies when online in SD/MI to add information, especially for teachers in carrying out the learning process in order to achieve educational goals. This study uses a qualitative descriptive approach with literature sources in the form of documents, journals, and theses. In carrying out the thematic learning process online there are obstacles in the form of low student motivation, facilities and infrastructure, lack of parental supervision when students study because of work, application system disturbances and unstable networks. Efforts that can be made to overcome these obstacles are that schools, communities, teachers and parents must work together, communicate and help each other so that the learning process runs effectively and achieves educational goals. Strategies that can be carried out by teachers in the thematic online learning process are with 3 stages, the planning stage, the implementation stage and the assessment stage. At the planning stage the teacher makes a strategy in the form of determining and designing the media or tools that will be used in online learning that is

adjusted to the ability of parents and students and teachers to make RPP first, then at the implementation stage, the teacher makes a strategy in the form of implementing the RPP that has been designed with considering the time, methods, media, tools and materials that are in accordance with the material then in the third stage, namely the assessment stage, the teacher makes an assessment strategy that is tailored to students' abilities when learning in the realm of student knowledge, attitudes and skills

Keywords: Strategy, Learning, Thematic, Daring, SD/MI

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan sistem daring ialah langkah baru dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring seutuhnya bergantung pada koneksi jaringan internet.(Hanifah Salsabila et al., 2020). Dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 31 Pembelajaran jarak jauh ialah proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Melihat kondisi tersebut, tentu perlu adanya perbaikan.(Husnul Khotimah, Husniyatus Salamah Zainiyati, Abdulloh Hamid, 2020). Proses pendidikan mengalami transformasi yang sangat signifikan untuk seluruh akademisi serta praktisi pendidikan baik itu dosen/ guru, anak didik serta orang tua. Segala proses pembelajaran dialihkan menggunakan pembelajaran sistem online ataupun daring. Seluruh elemen yang ikut serta didalam dunia pendidikan menghadapi imbas dengan kondisi ini. Seluruh elemen yang terkait memikirkan bagaimana metode supaya dunia pembelajaran tidak berhenti sampai disini. Terutama dalam pembelajaran tematik.(Habibah et al., 2020).

Untuk hal ini maka perlu adanya strategi pembelajaran tematik terutama dalam proses pembelajaran daring saat ini, namun fakta menunjukkan jika belajar mengajar di SD/MI masih banyak yang menggunakan pendekatan konvensional (bukan pendekatan tematik) terutama dalam pembelajaran daring saat ini, yang dimana guru hanya memberikan materi pelajaran dan penugasan saja.(Thalib, 2017) Strategi pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan dan kompetensi inter, multi, antar, dan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dan kompetensi yang disajikan dalam bentuk pada kesiapan peserta didik menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.(Latifah Dwi Utami, 2019). Pembelajaran tematik integratif dapat diimplementasikan melalui, integrasi keterampilan dalam subjek, integrasi keterampilan di sejumlah mata pelajaran, asimilasi

berbagai konten dalam mata pelajaran, integrasi nilai dalam mata pelajaran, elemen diajarkan di kurikulum, integrasi kurikulum dan co-kurikuler, integrasi pengetahuan dan praktik, dan integrasi pengalaman masa lalu dan pengalaman baru yang diperoleh siswa.(Syaifudin et al., 2017).

Strategi tematik integratif merupakan pembelajaran dengan sistem tema dalam menghubungkan beberapa materi ajar agar dapat memberikan pengalaman berarti untuk siswa. Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar perbincangan. Tema merupakan yang akan menjadi pengikat mata pelajaran yang lain.(Wardani, 2018). Dalam kurikulum SD/MI setiap kelas akan disediakan banyak tema. Pada dasarnya setiap jenjang kelas memiliki 8 tema berbeda. Tema yang sudah ditentukan itu harus selesai sesuai target dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih proses atau metode pengajaran dan durasi pembelajaran dengan satu tema. Satu tema yang ditentukan oleh guru dapat dipadukan dengan 6 pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum SD/MI menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi. Perubahan kurikulum untuk jenjang SD/MI secara umum adalah holistik integratif berfokus pada alam, sosial, dan budaya.(HARDHAN, 2019).Oleh karena itu, pengemasan strategi pembelajaran tematik dalam masa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar yang holistik dan tidak terkotak-kotak akan membantu siswa memahami materi secara komprehensif. Pengemasan pengalaman belajar yang memenuhi tuntutan tersebut adalah dalam bentuk pembelajaran terpadu yaitu strategi pembelajaran tematik.(Baitullah, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa strategi pembelajaran tematik dalam masa pembelajaran daring sangat penting dalam hal peserta didik dalam menangkap materi atau memahami sebuah konsep. Oleh karena itu, hendaknya strategi pembelajaran tematik yang selama ini masih bersifat konvensional bisa diperbaiki dengan berbagai inovasi strategi pembelajaran tematik terutama dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media atau aplikasi yang tersedia dalam komputer. Agar kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi atau konsep pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring, maka

diperlukan strategi pembelajaran tematik yang tepat terutama dalam proses pembelajaran daring saat ini.

METODE

Riset ini penulis menggunakan satu pendekatan yaitu deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif adalah sesuatu riset, tentang kejadian-kejadian yang dialami subyek peneliti. Kategori penelitian yang digunakan merupakan kepustakaan (library research) yakni sesuatu aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan informasi pustaka penelitian yang menggunakan sumber pustaka dalam memperoleh informasi penelitian. Peneliti mengumpulkan sumber literatur dalam wujud dokumen, baik dari buku, jurnal, hasil seminar, serta dialog dengan pakar yang relevan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Pembelajaran

Ada beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran salah satunya yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa arti strategi merupakan sebuah rencana, metode ataupun sebuah kegiatan yang disusun agar tercapainya tujuan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik melalui penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. (Sanjaya, 2016) Sedangkan Darmyansah mengungkapkan strategi pembelajaran sebagai suatu komponen penting yang ada pada sistem pembelajaran begitu juga mengenai materi yang perlu untuk dipersiapkan terlebih dahulu, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, serta bentuk evaluasi apa yang cocok dengan materi pembelajaran tersebut. (Darmyansah, 2010)

Pendapat lain juga diutarakan oleh Dick and Carrey mengenai strategi pembelajaran yang merupakan serangkaian materi maupun langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan guna melahirkan hasil belajar siswa. (Dick, Carrey, 1985). Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan mengenai strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian persiapan yang dilakukan guru saat akan melaksanakan proses pembelajaran baik dari segi materi, metode, media maupun bentuk

evaluasi pembelajaran agar terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian hal yang perlu untuk diperhatikan dan dipersiapkan saat akan melakukan pembelajaran ialah gambaran materi yang akan disampaikan, metode dan media yang sesuai dengan bahan ajar, serta bentuk evaluasi yang cocok dengan materi pembelajaran.

Saat akan melaksanakan proses belajar mengajar, menyusun sebuah perencanaan yang matang merupakan suatu keharusan agar memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Untuk itu ada tiga tahapan penting yang perlu disiapkan saat akan melakukan kegiatan pembelajaran yang pertama kegiatan pendahuluan yang meliputi persiapan mental siswa agar mudah menerima ilmu yang disampaikan dengan cara menjelaskan gambaran umum materi, kegunaan, hubungan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya serta tujuan materi yang akan dipelajari. Yang kedua tahap penyajian meliputi penjelasan guru mengenai materi, contoh, serta latihan agar siswa dengan mudah menguasai materi pembelajaran. Tahap yang ketiga mengenai penutup yang berisikan pelaksanaan tes hasil belajar, umpan balik serta tindak lanjut mengenai hasil tes siswa. (Bambang Warsita, 2008)

b. Pembelajaran Tematik

Sebuah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pengait dari berbagai mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman berkesan bagi siswa merupakan pengertian pembelajaran tematik menurut Depdiknas. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Sedangkan menurut Depag suatu bentuk dalam menciptakan pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar, dapat memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar dan bermain dengan kreatifitas tinggi. Pengertian yang lain mengenai pembelajaran tematik ialah model pembelajaran yang menghubungkan antara pengetahuan, ketrampilan, kemahiran, nilai serta sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. (Departemen Agama, 2005) Dari berbagai pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan dari beberapa materi pelajaran yang dijadikan satu buah tema dengan melibatkan siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan potensi siswa.

Pada dasarnya tiap anak berkemampuan kreatif sehingga diperlukannya metode pembelajaran tematik melalui pendekatan lintas disiplin ilmu yang tersusun secara kesinambungan sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran tematik dibutuhkan penekanan keaktifan siswa yang tengah mengalami proses belajar berfikir, emosi serta sosial. Dengan adanya pendekatan tematik diharapkan akan terdapat kesamaan antara pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan yang dipelajari siswa. Apabila dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan aktifitas siswa, artinya siswa belajar mandiri, aktif, kreatif karena siswa tidak hanya belajar sesuatu, tetapi juga bagaimana proses belajar tersebut yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan panduan KBK Depdiknas yang mengatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. (Sukayati, 2004) Proses pembelajaran tematik akan jauh lebih bermakna apabila sejak awal siswa telah terlibat secara aktif dalam pemahaman materi ajaran baru.

c. Pembelajaran Daring

Dalam dunia pendidikan, dunia maya menjadi salah satu alternatif dan solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Berbagai permasalahan yang terjadi antara lain terbatasnya ruang, kurangnya materi dan bahan ajar, metode pembelajaran yang minim, maupun sampai mengenai masalah sumber daya guru. Adanya permasalahan tersebut dunia maya berperan dapat mengatasinya sedikit demi sedikit. Di negara Indonesia proses pembelajaran melalui dunia maya disebut dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan dalam artian menggunakan koneksi internet pada proses pelaksanaannya. Daring dalam bidang pendidikan dapat membantu keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memerlukan koneksi internet untuk mengakses google, youtube, dan lain sebagainya.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Setaiawan dan Komalasari yang membahas mengenai strategi pembelajaran daring yang memberikan dua sisi berlawanan. Pembelajaran daring pada sisi pertama memberikan pengaruh positif untuk membantu berlangsungnya pendidikan namun di sisi lain memiliki dampak negatif yaitu tidak efektifnya pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran di dalam ruang kelas. Dalam

pembelajaran daring harus diimbangi dengan memberikan berbagai media bervariasi seperti video edukasi maupun media lain yang dapat diakses dengan mudah saat di rumah sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. (Setiawan dan Komalasari, 2020)

d. Analisis Pembelajaran Tematik Daring

Berbagai cara guru untuk mengatasi kesulitan pada penerapan pembelajaran tematik yaitu, dengan cara mengajak orang tua siswa berkerjasama dalam membimbing anak-anak nya supaya pembelajaran ini tetap bisa berjalan dengan semestinya. Bagi siswa yang tidak memiliki handphone cara guru mengatasinya yaitu, siswa diminta untuk bergabung bersama dengan temannya yang memiliki handphone. Guru juga meminta siswa untuk membuat video.

Macam-Macam sistem Daring Dalam pelaksanaannya, sistem daring dilakukan dengan tiga macam bentuk yaitu Web-Based Instruction (WBI), Distance Learning, Hybrid Learning dan e- Learning. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut : 1) Web-Based Instruction (WBI) Dalam WBI, pengiriman dan penyajian materi yang berlangsung sangat cepat dan massal diasumsikan sebagai landasan pemikiran diadopsinya manfaat internet untuk belajar dan pembelajaran. WBI adalah model belajar yang memanfaatkan potensi jaringan untuk menciptakan interaksi belajar. Untuk itu, teori belajar yang diajukan agar pembelajaran yang di desain tetap mengutamakan proses belajar. Sebagai contoh, penggunaan media sosial online digunakan untuk interaksi, diskusi antar peserta didik, atau peserta didik dengan pengajar (Dewi Salma, 2012, hal.139)

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, dari segi kelebihan pembelajaran daring yaitu : a. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran membuat biaya yang lebih rendah untuk penyelenggara pendidikan jarak jauh maupun siswa, b. Proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh keharusan pengajar dan siswa untuk ada di ruang dan waktu yang sama c. Materi pembelajaran dan berbagai hal yang terkait pada bentuk tulisan yang dibentuk secara digital memungkinkan siswa untuk dapat membaca kembali berulang-ulang informasi yang tercatat di dalamnya. Sedangkan dari segi kekurangan pembelajaran daring yaitu: a. Rendahnya kontrol pada

proses pembelajaran sebagai bentuk dari strategi belajar mandiri yang menjadi titik dasar dari pendidikan jarak jauh. b. kurangnya kontak langsung antara pengajar dan siswa menghambat proses terbangunnya hubungan sosial dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dasar dari pendidikan. c. Keterbatasan teknologi komunikasi dan informasi yang tidak bisa menggantikan sepenuhnya proses komunikasi dan hubungan secara langsung yang terjadi dalam pendidikan konvensional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Umi kalsum, 2020. Menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik sistem daring di SD/MI strategi atau cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah tertulis sebagai perencanaan utama guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu berupa RPP. Sedangkan strategi lainnya ialah agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif guru bisa mengajarkan materi pembelajaran dengan cara praktik terlebih dahulu secara langsung dan membagikan video tersebut kepada siswa melalui whatsapp grup kemudian meminta siswa untuk menciptakan hasil karya sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan minat belajar siswa, memotivasi siswa, meningkatkan imajinasi siswa, dan menciptakan pembelajaran PAIKEM. (KALSUM et al., 2021)

Menurut Umi kalsum, tentunya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan sistem daring di SD/MI, seperti kesulitan untuk merencanakan pembelajaran tematik, dan siswa yang tidak memiliki alat untuk berkomunikasi yaitu handphone, dan kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru, serta kurangnya motivasi dari orang tua saat anak-anak belajar daring. Adapun usaha guru untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan bertemu orang tua murid secara langsung untuk mengajak orang tua bekerja sama dalam membantu dan memperhatikan proses belajar siswa dan meminta siswa yang tidak memiliki handphone untuk datang kesekolah tatap muka secara langsung agar siswa tidak ketinggalan mata pelajarannya dan supaya siswa tersebut tetap semangat melakukan proses pembelajaran atau dengan meminta siswa untuk bergabung dengan temannya yang memiliki handphone dalam belajar.

Sedangkan dalam penelitian lain sebelumnya yaitu dari penelitian Dwi Niarti, 2021. Menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

dengan sistem daring yaitu fasilitas HP, rata-rata siswa menggunakan HP milik orang tua, ketika orang tua sibuk/sedang bekerja peserta didik tidak dapat belajar dikarenakan HP dibawa orang tua bekerja dan dikarenakan hal tersebut tentunya berdampak juga pada proses belajar dan pengiriman tugas siswa, dikarenakan terdapat orang tua yang bekerja hingga sore hari maka siswa baru mengirimkan tugas ketika malam hari bahkan terdapat siswa yang sudah mengantuk ketika belajar tersebut. Kendala lainnya yaitu berupa kuota internet dan jaringan yang terbatas atau tidak stabil.(NIARTI, 2021)

Pada tahap pelaksanaan yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dikarenakan orang tua sulit mengerti dengan penjelasan guru secara virtual melalui video maupun via grup whatsapp sehingga siswa menjadi kehilangan motivasi belajar. Kendala pada saat penilaian yaitu penilaian yang dilakukan tidak bisa akurat dikarenakan keadaan daring dan menumpuknya tugas yang disetorkan siswa dikarenakan orang tua yang kurang aktif dalam daring dikarenakan kesibukan bekerja. Terdapat tugas yang bahkan dituliskan oleh keluarganya sehingga siswa bingung dalam menentukan nilai. Strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik dengan sistem daring tersebut menurut Dwi Niarti yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas, orang tua dan guru berkomunikasi jika ada penjelasan materi yang sulit atau guru mengulang penjelasan secara jelas, dan orang tua juga bisa dengan mandiri untuk mencari informasi yang terkait dengan materi siswa di internet.

Menurut Sari,dkk.2020 dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa dalam penerapan pembelajaran tematik dengan sistem daring terdapat faktor pendukung dan penghambat berupa, faktor pendukung terdapat ranah faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal yaitu berupa minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua dapat mendampingi siswa belajar dengan maksimal, tersedianya handphone dan kuota atau mendapat bantuan kuota internet, aplikasi pembelajaran berjalan dengan baik dan jaringan yang stabil. Dari faktor penghambat juga ada yang berasal dari faktor internal ataupun eksternal. Dari faktor internal yaitu berupa rasa malas belajar siswa, sedangkan dari faktor eksternal yaitu orang tua tidak dapat mendampingi dikarenakan sibuk bekerja, tidak tersedianya HP atau fasilitas di rumah siswa untuk belajar online, aplikasi whatsapp

yang error sehingga tertinggal informasi, terbatasnya kuota dan jaringan internet yang kurang stabil. (Sari et al., 2021)

Menurut Miranda dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi pada pembelajaran tematik berbasis daring ialah meliputi faktor eksternal berupa sarana, orang tua dan diri siswa sendiri, kendala yang dihadapi dalam motivasi siswa pada pembelajaran tematik dengan sistem daring yaitu daya pikir atau daya serap siswa, sarana dan orang tua dan upaya yang harus dilakukan yaitu dengan member motivasi berupa perhatian, bimbingan dan member pujian. (Miranda et al., 2020)

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan atau faktor penghambat dalam melakukan strategi atau implementasi pembelajaran tematik saat daring meliputi beberapa hal yaitu, minat belajar siswa yang kurang, fasilitas yang kurang memadai yang digunakan oleh guru ataupun siswa berupa alat yaitu HP ataupun lainnya serta kuota internet, gangguan sistem dalam aplikasi serta adanya faktor lain berupa gangguan jaringan dan tidak stabil. Dan upaya yang dapat diberikan yaitu dengan menanamkan motivasi belajar pada siswa oleh guru dan orang tua, serta harus adanya perhatian pemerintah, sekolah dan lingkungan masyarakat unruk membantu meringankan beban kuota dan lainnya dalam proses kegiatan pembelajaran dan memberikan keringanan waktu kepada siswa dalam mengumpulkan tugas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalisasi faktor pendukung dan cara mengatasi faktor penghambat ialah tetap memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa, harus ada kerja sama antara guru dan orang tua siswa untuk masalah fasilitas dan kuota internet yaitu perlu adanya pendataan bantuan kuota internet dari kemendikbud secara berkala dan harus ada saling membantu dari guru, atau antar orang tua siswa dan bantuan masyarakat lainnya.

Strategi dalam implementasi pembelajaran tematik dengan sistem daring di SD/MI yaitu meliputi 3 tahapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi.

Pertama, Dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik dengan sistem daring berisi tentang penentuan kegiatan yang dapat mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan berbagai kemungkinan alat dan fasilitas apa yang

dapat digunakan siswa dalam mengakses materi nanti. Perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Pada tahap perencanaan sekolah bersama orang tua siswa menentukan aplikasi yang mendukung untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dapat berupa *whatsapp* dan *google form*, pendataan keadaan dan nomor telepon orang tua siswa untuk kemudian membuat grup kelas online, kemudian guru membuat RPP, membuat materi, menentukan media pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran daring dan dengan tambahan dukungan berupa metode, materi jadwal lainnya yang disesuaikan dengan sekolah dan orang tua siswa

Kedua, Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan sistem daring ialah menyesuaikan dengan fasilitas dan sarana yang telah disepakati bersama oleh orang tua dan guru. Kegiatan pelaksanaan berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu dengan memberi salam dan menyapa siswa dan memberikan motivasi siswa agar teruse semangat dalam pembelajaran daring, mengisi absensi melalui grup kelas online di WA atau lainnya. Kemudian kegiatan inti guru membrikan materi lewat video pembelajaran yang kemudian dibagikan pada siswa berupa *link* video ke grup kelas online dan pada tahan penutup yaitu guru memberikan tugas yang berkaitan pada materi yang telah disampaikan oleh guru.

Ketiga, pada tahap penilaian guru memberikan penilaian disesuaikan pada kaidah yaitu menilai dalam 3 ranah. Berupa ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat melalui hasil tugas setiap pembelajaran. Dan penilaian keterampilan dapat dilihat sesuai dengan hasil penugasan dan hasil produk serta portofolio sedangkan penilaian sikap guru dapat melihat melalui kesiapan belajar daring siswa, ketepatan dalam absensi dan sikap lainnya dalam mengumpulkan tugas baik sikap bertanggung jawab atau kemandirian, santun dan sikap lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang peneliti amati maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan sistem daring memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu

berupa motivasi siswa yang tinggi, orang tua yang siap mendampingi, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung berupa hp, kuota internet dan sistem aplikasi yang lancar serta jaringan yang stabil. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki guru ataupun siswa dalam melakukan pembelajaran daring, orang tua yang tidak dapat mendampingi siswa belajar dikarenakan sibuk bekerja, kesulitan dalam memahami penjelasan guru yang hanya melalui video yang terbatas durasi, serta gangguan sistem aplikasi pembelajaran maupun gangguan jaringan internet. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu guru maupun orang tua terus memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam belajar, guru maupun orang tua bekerja sama dalam membimbing dan memantau perkembangan belajar siswa serta guru maupun orang tua selalu berkomunikasi jika ada materi yang belum dimengerti oleh siswa, serta pihak sekolah harus rutin mendata siswa untuk menerima bantuan kuota, dan harus ada kerja sama antara sekolah, orang tua serta masyarakat sekitar untuk saling membantu dalam memudahkan proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses implementasi pembelajaran tematik secara daring meliputi 3 tahap, tahap pertama ialah perencanaan, yaitu guru merencanakan terlebih dahulu media, bahan dan alat yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran tematik secara daring, mempersiapkan rancangan pembelajaran atau RPP serta yang berkaitan dengan metode, media dan bahan lainnya. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, guru menjalankan yang sudah tertulis dalam rancangan pembelajaran atau RPP berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap ketiga yaitu tahap penilaian, guru melakukan strategi penilaian dengan melihat aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik berdasarkan proses yang sudah siswa lakukan dalam pembelajaran tematik secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

Baitullah, R. (2019). Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(1), 97–106.

- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- HARDHAN, O. A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tematik-Terpadu Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *METATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–32.
- Husnul Khotimah, Husniyatus Salamah Zainiyati, Abdulloh Hamid, A. B. (2020). E-learning application Madrasah online learning solution in the middle of pandemic Covid-19 in Ma Negeri Insan Cendekia, Kendari. *Technium Social Sciences Journal*, 10, 107–114.
- KALSUM, U., Shalahuddin, S., & Tabroni, T. (2021). *PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK SISTEM DARING PADA SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 MUARO JAMBI* [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/7885/>
- Latifah Dwi Utami, D. B. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaranilmu Pengetahuan Sosial. *KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII(September), 108–119.
- Miranda, T., Ahmad, S., & Fatmawati, K. (2020). *Motivasi siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi* [Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/6048/>
- NIARTI, D. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 225/IV KOTA JAMBI* [Masters, UNIVERSITAS JAMBI]. <https://repository.unja.ac.id/20232/>
- Sari, L. A., Chumdari, C., & Karsono, K. (2021). Implementasi pembelajaran tematik berbasis sistem dalam jaringan di kelas III sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), Article 5. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.49647>

- Syaifudin, A., Rokhman, F., Zulaeha, I., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 2(2), 1–6.
- Thalib, Muh. M. (2017). Strategi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Pengawu. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 143–154.
- Wardani, N. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sdn 02 Pangongangan Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 3(1), 83–90.